



## Analisis Karakteristik Gaya Belajar Mahasiswa Sastra Tiongkok Tingkat 3

Dr. Tri Budianingsih, S.S., M.Pd

*tri.budianingsih@uai.ac.id/trixiaodi@gmail.com*

University of Al Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia

---

**Abstrak** Penelitian ini dilakukan pada salah satu universitas swasta di Jakarta Selatan dengan keunggulan prodi sastra Tiongkoknya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar mahasiswa apakah visual, audivisual, auditorial atau kinestetik? Gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar, sehingga informasi ini sangat penting bagi dosen untuk meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini non-eksperimen yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini seluruh mahasiswa tingkat 3 sastra Tiongkok sebanyak 15 mahasiswa. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kusioner. Hasil analisis menunjukkan mahasiswa sastra Tiongkok tingkat 3 gaya belajarnya cenderung audiovisual sebesar 33%, sedangkan visual 26%, auditorial 23%, dan kinestetik 18%. Contoh audiovisual bagi mahasiswa adalah dengan memberikan pembelajaran menggunakan video, dan bermain peran.

*Kata kunci: Gaya belajar, visual, audivisual, auditorial, kinestetik*

---

### Pendahuluan

Terkadang dosen kurang menyadari bahwa pentingnya gaya belajar mahasiswa dapat mempengaruhi hasil belajar mereka, dan dosen terkadang menyamakan satu gaya belajar mahasiswa di dalam kelas. Terkadang mahasiswa atau kita sendiri juga kurang menyadari gaya belajar apa yang pas atau yang kita sukai, bahkan tidak menyadari bahwa kita lebih suka pada satu gaya karena tidak ada sesuatu yang eksternal yang mengatakan kepada kita bahwa kita berbeda dengan orang lain. Kebanyakan kita belajar dengan banyak gaya, namun kita biasanya lebih menyukai satu cara daripada yang lainnya.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antarpribadi (DePorter,2016:110). Rita Dunn dalam DePorter, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang, misalnya, dapat belajar dengan latar belakang musik, sedangkan yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan yang sepi. Ada orang yang belajar paling baik berkelompok dan mencari satu figur yang dijadikannya sebagai orang tua atau guru, tetapi yang lainnya merasa belajar sendiri paling efektif bagi mereka.

Mengetahui gaya belajar yang berbeda dapat membantu guru atau dosen di manapun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua mahasiswa hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Pada awal pengalaman belajar dosen mengenali macam-macam gaya belajar mahasiswa, diantaranya adalah visual, audiovisual, auditorial dan kinestetik.

Banyak ciri gaya belajar yang dapat menunjukkan kecenderungan belajar, antar lain mahasiswa visual belajar melalui apa yang mereka lihat, tidak terganggu oleh keributan, pembaca cepat dan tekun, sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak, lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato dan lain-lain; mahasiswa audiovisual lebih cenderung gabungan dari gaya belajar visual dan auditorial; mahasiswa auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, mudah terganggu oleh keributan, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar dan lain-lain; mahasiswa kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan, melalui manipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, berbicara dengan perlahan dan lain-lain (DePorter,2016:116-118)

Dengan latar belakang tersebut peneliti menganggap pentingnya manfaat informasi terkait karakteristik gaya belajar mahasiswa, maka diharapkan dosen dapat meningkatkan kualitas pengajarannya dan dapat lebih memperhatikan gaya belajar mereka.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjabarkan hasil analisis karakteristik gaya belajar VAAK (Visual, Audiovisual, Auditorial dan Kinestetik) pada mahasiswa Sastra Tiongkok Tingkat 3;
2. Menjabarkan pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing karakteristik gaya belajar VAAK (Visual, Audiovisual, Auditorial dan Kinestetik).

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen, yaitu penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Sastra Tiongkok tingkat 3 yang saat ini menduduki semester 6 (enam) tahun akademik 2017/2018.

Instrumen yang digunakan adalah kusioner/angket. Kusioner/angket tersebut wajib diisi oleh subjek penelitian karena berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengetahui informasi berkaitan dengan karakteristik gaya belajar mahasiswa. Instrumen tersebut hanya divalidasi oleh ahli bahasa untuk mengetahui apakah bahasa dalam instrumen dapat dipahami dengan baik.

Sifat instrumen tersebut adalah kusioner/angket tertutup karena sudah ditentukan atau disediakan jawabannya, dan subjek langsung menjawab pertanyaan tersebut. Data yang diperoleh langsung dibuat rekapitulasinya berdasarkan gaya belajar. Berikut cara menganalisis data tersebut:

1. Terdapat 4 kelompok pertanyaan yang mencirikan gaya belajar mahasiswa, yaitu “V” (Visual), “A” (Audiovisual), “A” (Auditorial), dan “K” (Kinestetik). Setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban: “sering” skor 3, “kadang-kadang” skor 2, “tidak sering” skor 1.
2. Setelah masing-masing kelompok dijumlahkan akan terlihat hasil dari pertanyaan gaya belajar tersebut.
3. Penarikan kesimpulan akan membandingkan empat nilai masing-masing kelompok pertanyaan. Berikut kesimpulan penarikan berdasarkan: a) Nilai tertinggi pada satu kelompok pertanyaan, maka cenderung dominan pada gaya belajar tersebut; b) Dua nilai tertinggi yang sama dari dua kelompok atau nilainya hanya selisih 1-2 poin dari dua nilai tertinggi, maka tergolong dalam “Gabungan kedua Gaya Belajar” tersebut.
4. Setelah penarikan kesimpulan dibuat rekapitulasi presentase kecenderungan gaya belajar pada mahasiswa Sastra Tiongkok tingkat 3.

## Hasil dan Pembahasan

Instrumen yang telah diisi oleh subjek sebanyak 15 dari mahasiswa Sastra Tiongkok tingkat 3 hasilnya dianalisis dan dilakukan perhitungan pada tiap skor subjek penelitian. Pada hasil penelitian menentukan 4 kelompok gaya belajar, yaitu:

1. Visual (simbol “V”)
2. Audiovisual (simbol A)
3. Auditorial (simbol A)
4. Kinestetik (simbol K)

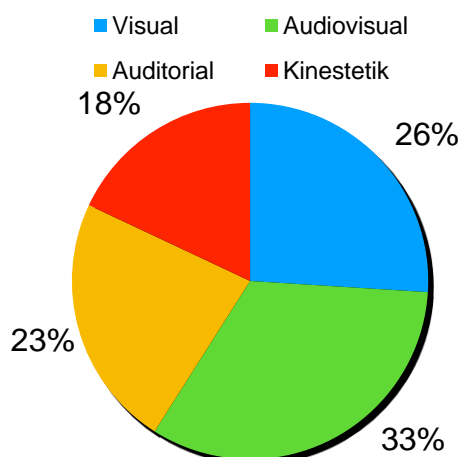
### **Kecenderungan Gaya Belajar pada mahasiswa Sastra Tiongkok Tingkat 3**

Hasil analisis menunjukkan mahasiswa sastra Tiongkok tingkat 3 gaya belajarnya cenderung audiovisual sebesar 33%, sedangkan visual 26%, auditorial 23%, dan kinestetik 18%, tidak menunjukkan adanya “Gabungan kedua Gaya Belajar”. Maka dapat disimpulkan dominasi gaya belajar pada mahasiswa Sastra Tiongkok tingkat 3 adalah gaya belajar audiovisual.

Berikut data gaya belajar tingkat 3 melalui **Gambar 1**.

### **Karakteristik Pembelajaran VAAK (Visual, Audiovisual, Auditorial dan Kinestetik)**

Pada bagian ini untuk mengetahui metode yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa perlu mengkaji lebih dalam beberapa referensi yang sesuai dengan karakteristik mereka. Berikut pembelajaran yang sebaiknya digunakan pada mahasiswa dengan kecenderungan gaya belajar yang visual, audiovisual, auditorial dan kinestetik.



### **Pembelajaran untuk mahasiswa Visual**

Berdasarkan pengamatan dan hasil kusioner/angket secara garis besar ciri-ciri mahasiswa yang sangat visual adalah:

1. Kurang peduli dengan lingkungan sekitar, sehingga saat kelas dalam keadaan ribut mereka dapat duduk dengan tenang tanpa terganggu,

2. Pada saat kegiatan diskusi terlihat pasif, tidak suka bicara dan tidak terlalu suka mendengarkan orang lain bicara,
3. Jika dosen menerangkan secara lisan kurang mampu mengingatnya.

Oleh karena itu, berikut beberapa pembelajaran yang sesuai dengan mahasiswa yang sangat visual, yaitu:

Dosen harus lebih sering memberikan motivasi kepada mereka dengan cara membuat simbol, gambar jika memungkinkan diagram,

Sering ajak mereka berkomunikasi dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan,

Dosen saat memberikan materi gunakan simbol visual atau peta pikiran yang dapat memberikan konsep secara keseluruhan,

Berikan saran kepada mahasiswa agar biasakan mencatat setiap materi atau informasi yang disampaikan dengan menggunakan gambar atau warna yang menarik.

### **Pembelajaran untuk mahasiswa Audiovisual**

Berdasarkan pengamatan dan hasil kusioner/angket secara garis besar ciri-ciri mahasiswa yang sangat audiovisual adalah:

1. Lebih cepat menyerap informasi melalui video atau bermain peran,
2. Tidak suka membaca,
3. Lebih menyukai praktek tidak terlalu suka dengan teori.

Dengan demikian pembelajaran yang sesuai dengan mahasiswa yang sangat audiovisual, yaitu:

Dosen lebih banyak menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan video, bermain peran atau tanya jawab,

Mahasiswa menjadi pusat pembelajaran bukan dosen, saat teori biarkan mahasiswa mencari sendiri teori yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas, kemudian meminta mahasiswa untuk presentasikan di depan kelas,

Saat pembelajaran sudah mulai jenuh di dalam kelas adakan sebuah games atau istirahat beberapa menit, kemudian mulai kembali pembelajaran seperti biasa.

### **Pembelajaran untuk mahasiswa Auditorial**

Berdasarkan pengamatan dan hasil kusioner/angket secara garis besar ciri-ciri mahasiswa yang sangat auditorial adalah:

1. Di dalam kelas sering berdialog dengan teman sekelas, sehingga perhatiannya mudah terpecah,
2. Lebih suka belajarnya mendengarkan rekaman, saat membaca lebih suka bersuara dari pada membaca dalam hati.

Dengan demikian pembelajaran yang sesuai dengan mahasiswa yang sangat auditorial, yaitu:

- a) Lebih sering menggunakan metode rekaman atau musik (lagu) agar memudahkan mahasiswa tersebut menerima materi yang diajarkan,
- b) Menggunakan metode tanya jawab, bermain peran, kerja kelompok yang dapat membangunkan semangat dan motivasi mereka dalam belajar,
- c) Dalam kelas bahasa lebih bagus menggunakan teknik pengulangan seperti mengulang cerita kembali.

### **Pembelajaran untuk mahasiswa Kinestetik**

Berdasarkan pengamatan dan hasil kusioner/angket secara garis besar ciri-ciri mahasiswa yang sangat kinestetik adalah:

1. Perasaannya sangat peka, sering menyentuh orang lain dan saat berinteraksi dengan orang lain sering bergerak,
2. Saat mengingat sesuatu suka sambil berjalan,
3. Lambat saat mengerjakan sesuatu karena banyak diam atau berfikir,

Oleh karena itu, pembelajaran yang sesuai dengan mahasiswa yang sangat kinestetik, yaitu:

- a) Membiarkan mahasiswa pada karakteristik ini berjalan-jalan di kelas untuk melepaskan kejenuhan atau konsentrasinya dalam belajar,
- b) Menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu mereka untuk menimbulkan rasa ingin tau seperti mengurutkan kartu atau teka teki,
- c) Buatlah peta pikiran yang melibatkan aktivitas fisik mereka.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berikut beberapa kesimpulan dari hasil penelitian:

- a) gaya belajar mahasiswa sastra Tiongkok tingkat 3 gaya belajarnya cenderung audiovisual sebesar 33% dari total mahasiswa;

- b) pada hasil penelitian ditemukan 4 (empat) kelompok dalam gaya belajar, yaitu Visual, Audivisual, Auditorial dan Kinestetik.

Adapun beberapa saran pada penelitian ini adalah:

- a) gaya belajar mahasiswa yang berbeda-beda membuat dosen untuk lebih memberikan perhatian khusus pada mereka,  
b) untuk mencapai pembelajaran yang maksimal diharapkan dosen dapat mengkombinasikan dalam menciptakan metode pembelajaran yang dapat melibatkan banyak gaya belajar yang beragam.

## Daftar Pustaka

- [1] DePorter, Bobbi. & Mike Hernacki. 2016. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.  
[2] Kosasih, N. & Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.  
[3] Kartika Sari, Ariesta. 2014. *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014*, diunduh dari

## Sumber Tautan

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=329744&val=7689&title=ANALISIS%20KARAKTERISTIK%20GAYA%20BELAJAR%20VAK>. Diakses tanggal 1 Juli 2018.